

PENGARUH STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD

Restu Adi Santoso^{1*}, Supriyadi², Yulina H.³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat

³Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jl. Letkol H. Hendro
Suratmin Bandar Lampung

*e-mail: adirestu52@gmail.com, Telp: +6285788524170

Received:

Accepted:

Online Pulished:

Abstract: *The Influence of STAD on Civics Learning Result of Grade V Students*

The purpose of this study is to determine the effect of cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) to the civics learning result. This research method is the non equivalent control group design with the type of research that is experimental research. The population in this study is all students of class V with the number 43 students. The determination of the research sample using purposive sampling and saturated samples. Technique of collecting data is done by test technique. Data analysis techniques are quantitative data. The result of the research shows that the average value of posttest in the experimental class is higher than the control class, which means that there is an increase of students' civics learning outcomes. Based on hypothesis testing using independent sample t-test formula obtained $t_{count} > t_{table}$ ($3,675 > 2.021$) means H_a accepted. Can be concluded that there is a significant influence on STAD type cooperative learning model toward civics learning result of grade V students of SDN 10 Metro Timur.

Keywords: *Civics learning result , Student Team Achievement Division.*

Abstrak: Pengaruh STAD terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Pkn. Metode penelitian ini adalah *non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah 43 orang siswa. Penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya terdapat peningkatan hasil belajar Pkn siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* diperoleh data $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,675 > 2,021$) berarti H_a diterima. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Pkn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur.

Kata kunci: Hasil belajar Pkn, *Student Team Achievement Division.*

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Suatu negara dikatakan maju atau tidak, salah satunya dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat berdiri dengan mandiri, kuat dan berdaya saing tinggi dengan cara membentuk generasi muda yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakarakter, cerdas, serta memiliki keterampilan.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan hendaknya dimulai dari pondasi dasarnya. Pendidikan harus memiliki pondasi yang kuat. Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar.

Proses pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum KTSP dilakukan dalam bentuk mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Susanto (2013: 225) yang dimaksud dengan PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antarwarga dengan negara serta pentingnya bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Berdasarkan hakikat pembelajaran PKn di atas, PKn seharusnya menjadi mata pelajaran yang penting dan bukan sebagai mata pelajaran sampingan, namun kenyataan di lapangan PKn hanya dianggap remeh sebagai suatu pelajaran. Takwim (2011) menyatakan keberadaan mata pelajaran PKn dalam penentuan kelulusan siswa dalam satuan pendidikan dasar dan menengah tidak termasuk pada mata pelajaran dalam UN (Ujian Nasional) kan, sehingga ada kecenderungan mengabaikan, baik oleh siswa maupun pihak sekolah akan pentingnya materi PKn.

Praktik mengajar PKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Selama mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa hanya

menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan guru kelas VA dan VB di SDN 10 Metro Timur, diperoleh informasi bahwa hasil belajar pada mata pelajaran PKn banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berikut data hasil belajar siswa kelas V.

Tabel 1. Hasil belajar *mid* semester ganjil mata pelajaran PKn kelas V SDN 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Siswa		Persentase	
				Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
1.	VA	75	22	8	14	36,36%	63,64%
2.	VB		22	6	16	27,27%	72,73%
Jumlah			44	14	30	31,82%	68,18%

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SDN 10 Metro Timur.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa siswa kelas V masih banyak yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran PKn. KKM mata pelajaran PKn yang ditetapkan adalah 75. Terdapat 31,82% siswa yang tuntas, sedangkan 68,18% siswa yang belum tuntas.

Selain itu, hasil observasi terhadap siswa kelas VA dan VB SDN 10 Metro Timur, terlihat proses pembelajaran di kelas VA dan VB kurang efektif, banyak siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kurang memperhatikan ketika dijelaskan, kurangnya kerja sama saat pembelajaran berlangsung antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, dan cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran guru menjadi pusat pembelajaran (*teacher centered*). Kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran membuat pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi lebih cepat bosan selama proses pembelajaran berlangsung serta mempengaruhi hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dan mengkondisikan siswa agar belajar secara aktif atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa adalah model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Menurut Robert Slavin dan koleganya dalam Hamdayana (2014: 201) *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dari awal sampai akhir, agar mudah diterapkan dalam pembelajaran. Slavin (2005: 146-163) menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disusun sebagai berikut. (1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. (2) Menyajikan informasi. (3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif. (4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar. (5) Evaluasi. (6) Memberikan penghargaan.

Hamdayana (2015: 118) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. (5) Meningkatkan kecakapan individu. (6) Meningkatkan kecakapan kelompok. (7) Tidak bersifat kompetitif. (8) tidak memiliki rasa dendam.

Hamdayana (2015: 118) kelemahan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang. (2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. (3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. (4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif. (5) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. (6) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur.

METODE/ METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design*, yaitu desain kuasi eksperimen yang melibatkan perbedaan hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol yang tidak dipilih secara acak (*random*) yang merupakan bentuk dari penelitian eksperimen semu Sugiyono (2015: 116).

Pada penelitian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selama proses pembelajaran kedua kelas mendapatkan materi pelajaran yang sama, perbedaannya hanya terletak pada model pembelajaran yang digunakan.

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan dilaksanakan di SDN 10 Metro Timur, Jl. Stadion Tejosari No 24, Kec. Metro Timur, Kota Metro.

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dengan subjek siswa kelas V SDN 10 Metro Timur dengan jumlah 43 orang siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan variabel dependen

atau variabel terikat yaitu hasil belajar PKn siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Menentukan subjek penelitian yaitu kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. (2) Pilih dua kelompok subjek untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen *pretest* dan *posttest*. (4) Menguji cobakan instrumen pada subjek uji coba yaitu kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. (5) Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk memilih instrumen yang digunakan. Sebanyak 50 butir soal diujikan dan diperoleh 25 butir soal yang digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*. (6) Memberikan *pretest* pada kedua kelompok. (7) Melakukan perlakuan pada kelas eksperimen dalam hal ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan pada kelas kontrol memberi perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. (8) Setelah selesai melakukan kegiatan ke 7 kemudian melakukan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (9) Cari mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, antara *pretest* dan *posttest*. (10) Menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mata pelajaran PKn kelas V SDN 10 Metro Timur.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 10 Metro Timur yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VA dan VB. Kelas VA terdiri dari 22 orang siswa dan kelas VB terdiri dari 21 orang siswa, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 43 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dan *purposive sampling*. Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar tes yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa. pengambilan data dilaksanakan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak yang terdiri dari 25 butir soal. Sebelum diberikan kepada siswa, soal tes diuji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dan digunakan dengan uji-*t-test pooled varians*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) mata pelajaran PKn kelas V SDN 10 Metro Timur.

HASIL/RESULT

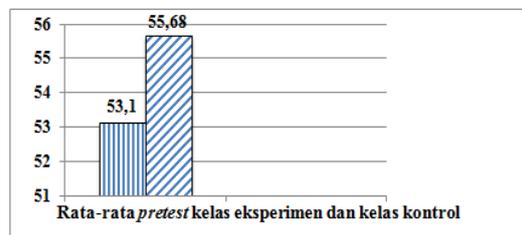
Sebelum disajikan deskripsi data variabel Y (hasil belajar siswa setelah perlakuan), berikut ini disajikan data

tentang perbandingan nilai *pretest*, *posttest*, dan *N-Gain* kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut data nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 75 (Tuntas)	2	9,52	3	13,6
2	< 75 (Tidak tuntas)	19	90,48	19	86,4
Jumlah		21	100	22	100
Rata-rata nilai		53,10		55,68	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 9,52% siswa yang tuntas, kemudian kelas kontrol 13,6% siswa yang mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 53,10 dan kelas kontrol sebesar 55,68. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Perbandingan rata-rata nilai di kedua kelas adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Perbandingan nilai rata-rata *Pretest*

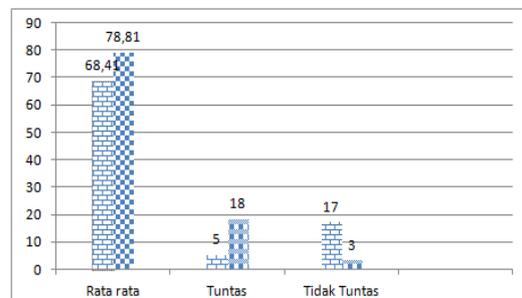
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol. Pada akhir pembelajaran atau pada pertemuan kedua dilakukan *posttest* di kedua kelas. Butir soal yang diberikan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Kemudian nilai *posttest* dari masing-masing siswa dirata-rata untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah

adanya perlakuan. Berikut tabel hasil *posttest*.

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Nilai	Kelas			
		Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 75 (Tuntas)	18	85,71	5	22,72
2.	< 75 (Tidak tuntas)	3	14,29	17	77,28
Jumlah		21	100	22	100
Rata-rata nilai		78,81		68,41	

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas di kelas eksperimen sebesar 85,71%, sementara kelas kontrol jumlah siswa yang tuntas sebesar 22,72%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah di berikan perlakuan pada masing-masing kelas. Nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah yaitu 68,41 dari nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,81. Hasil penggolongan rata-rata nilai *posttest* kedua kelas dapat digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 2 Perbandingan nilai rata-rata *posttest*

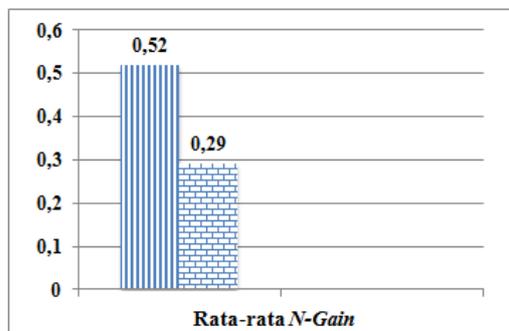
Dapat diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) di kelas eksperimen dan pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab di kelas kontrol.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas, selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Klasifikasi nilai *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Klasifikasi Nilai *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	>0,7 (Tinggi)	3	1	0,52	0,26
2	0,3-0,7 (Sedang)	16	9		
3	<0,3 (Rendah)	2	12		

Nilai rata-rata *N-gain* kelas eksperimen sebesar 0,52 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,26 dengan kategori rendah. Perbedaan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas yang dapat digambarkan dalam gambar berikut ini.



Gambar 3. Diagram Perbandingan Nilai Rata-Rata *N-Gain*.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelas berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas dalam penelitian ini adalah data hasil *posttest* (setelah perlakuan). Perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* dengan

bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas *pretest* eksperimen dan kontrol, diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 4,217 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Begitu pula dengan perhitungan uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol diperoleh bahwa nilai $\chi^2_{hitung} = 2,945 < \chi^2_{tabel} = 11,07$ berarti data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas menggunakan data *posttest* karena peneliti ingin melihat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Data *posttest* juga yang akan digunakan untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Berdasarkan perhitungan data dan taraf signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 dan $v_1 = dk \text{ pembilang} = n_1 - 1$ dan $v_2 = dk \text{ penyebut} = n_2 - 1$. Hasil F_{tabel} dicari dengan $dk \text{ pembilang} (22 - 1)$ dan $dk \text{ penyebut} (21 - 1)$, dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Berdasarkan $dk \text{ pembilang} 21$ dan $dk \text{ penyebut} 20$, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,12. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,009 < 2,12$, maka H_0 diterima. Artinya populasi tersebut memiliki varian yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (*t-test*) yang dalam perhitungannya menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*. Rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test.pooled varians*.

Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (22 + 21 - 2) = 41$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{\text{tabel}} = 2,021$, sehingga $t_{\text{hitung}} = 3,675 > t_{\text{tabel}} = 2,021$. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur”.

PEMBAHASAN/DISCUSSION

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar siswa. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 53,10, sedangkan kelas kontrol adalah 55,68. Kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, berarti kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78,81, sedangkan kelas kontrol adalah 68,41.

Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,10 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,81, meningkat sebesar 25,71. Sedangkan, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 55,68 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 68,41, meningkat sebesar 12,73. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 0,52 dengan kategori sedang, sedangkan kelas kontrol 0,26 dengan kategori rendah. Selisih nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas tersebut sebesar 0,26.

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Sehingga siswa belum berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, saat pelaksanaan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa mampu berperan secara aktif selama proses pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi dalam suatu pembelajaran secara langsung dengan benda yang ada di sekitar mereka sebagai media pembelajaran, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kegiatan belajar siswa menjadi lebih bermakna serta berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2014), Septiyani (2012), Sunilawati (2013), dan Muharom (2014), dari segi jenis, model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan desain penelitian, serta hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada pengaruh penggunaan media realia terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 53,10 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 55,68. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 78,81 sedangkan kelas kontrol adalah 68,41. Perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,52 sedang, sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol adalah 0,26. Selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,26.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan manual diperoleh $t_{hitung} = 3,675 > t_{tabel} = 2,021$ yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan dan H_0 dinyatakan diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Metro Timur.

DAFTAR RUJUKAN

Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan*

Berkarakter, Bogor. Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.

Muharom, Tria. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*. Diakses di <https://www.google.com/search?q=skripsi+pengaruh+penerapan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+STAD>. (diakses pada 25 Januari 2019, pukul 12.00).

Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, Okay Wasrik Dwi. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STSD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta. (di akses pada 20 januari 2019, pukul 17.32 WIB).

Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran.*, Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Septyani, Dwi Anita Alfiani Sri. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V*

Sekolah Dasar. Diakses di <https://www.google.com/search?q=skripsi+pengaruh+penerapan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+STAD+DI+SD>. (di akses pada 15 Januari 2019, pukul 09.00 WIB).

tanggal 8 Februari 2019 pukul 20.00 WIB).

Sisdiknas. 2014. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.Sinar Grafika.

Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung. Nusa Media.

Sugiyono. 2014. *Metode dan Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Sunilawati, Ni Made. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD*. Diakses di <https://www.google.com/search?q=skripsi+pengaruh+penerapan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+STAD+DI+SD>. (diakses pada 25 Januari 2019, pukul 12.05 WIB).

Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PA-IKEM*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadia Media.

Takwim, Mukhlis. 2011. *Probermatika dan Tantangan Pembelajaran PKn di Sekolah* Diakses di . <http://tanjungpelayar.blogspot.co.id/2011/04/problem-dan-tantangan-pembelajaran-pkn.html>. (diakses pada